

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, perhitungan korelasi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat menambah minat belajar siswa untuk memahami pelajaran PKn yang diberikan guru dan siswa lebih mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah karena guru menyapaikan langsung materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan mengajak siswa untuk berfikir luas sehingga hal tersebut dapat menambah minat belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil siswa dapat termotivasi untuk memberanikan diri mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat sehingga siswa dapat berfikir kritis dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa dapat bekerja sama dan saling membantu teman dalam mengerjakan latihan-latihan dalam materi yang telah diberikan guru.
3. Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif jigsaw yang dapat kita rinci adalah sebagai berikut
 - a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
 - d. Penghargaan lebih berorientasi pada individu.
 - e. Terjadinya hubungan interaksi langsung diantara siswa
 - f. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas VII-2 SMP Negeri 22 Medan, hal ini dibuktikan dari r hitung $>$ r tabel $0,61 > 0,312$ pada taraf signifikan 5 %
 5. Penerapan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw (X) terhadap variabel minat belajar (Y) tergolong kuat atau tinggi, diperoleh dari perhitungan nilai korelasi 0,61 yang memiliki interpretasikan nilai korelasi pada tingkat hubungan yang kuat atau tinggi
 6. Keberartian hipotesis dalam hal penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus “uji t” dan diperoleh harga t hitung adalah sebesar 4,74 dan harga “t tabel” 2,021 karena t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikan 5% maka H_a dapat diterima dan hipotesis H_o ditolak
 7. Ada beberapa unsur - unsur pembelajaran kooperatif jigsaw yang dapat kita rinci sebagai berikut
 - a. Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.

- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik sendiri
- c. Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikena evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas maka sebagai bagian dari akhir penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang perlu meningkatkan minat belajar siswa yaitu

1. Diharapkan kepada setiap tenaga pendidik agar melakukan beragam jenis variasi model dalam mengajar, khususnya model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran
2. Diharapkan kepada tenaga pendidik agar meningkatkan model pembelajaran kooperatif jigsaw karena dengan model ini proses pembelajaran yang dilakukan akan membuka kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk melakukan interaksi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru yang dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Diharapkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa dapat lebih aktif dalam setiap pelajaran dan dapat memacu siswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena kesempatan yang diberikan pada siswa lebih banyak untuk mengemukakan pendapat dan pengetahuan.
4. Apabila seorang guru mengajar di kelas yang jumlahnya banyak maka model ini juga baik digunakan oleh guru karena memperkecil kemungkinan siswa untuk bermain-main dalam belajar dan memudahkan guru mengontrol kelas, sehingga dengan demikian kelas dapat lebih tertib dan kondusif.